

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Purwokerto Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun Oleh :**

**Wahid Al Amin**

**NIM. 062633048**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahid Al Amin

NIM : 062633048

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Januari, 2011  
Saya yang menyatakan,



**IAIN PURWOKERTO**

Wahid Al Amin  
NIM. 062633048

**Drs. Munjin, M.Pd.I.**

Dosen STAIN Purwokerto

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Lamp : 5 Eksemplar

Purwokerto, 18 Januari 2011

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan skripsi saudara:

Nama : Wahid Al Amin

NIM : 062633048

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Kependidikan Islam

Judul : Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di  
MTs Negeri Model Purwokerto.

Dengan ini, saya mohon agar skripsi saudara Wahid Al Amin tersebut dapat dimunaqsyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,

**Drs. Munjin, M.Pd.I.**  
NIP. 19610305 199203 1 003

**MOTTO**

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ

*“Ilmu paling utama adalah Ilmu hal”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 4.

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO

yang disusun oleh Wahid Al Amin, NIM. 062633048 Program Studi Kependidikan Islam Jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. H.M.H. Muflihini, M.Ag.**

NIP. 19630302 199103 1 005

**Sumiarti, M.Ag.**

NIP. 1973125 200003 2 001

Pembimbing/Penguji

**Drs. Munjin, M.Pd.I.**

NIP. 19610305 199203 1 003

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji I

Penguji II

**Subur, M.Ag.**

NIP. 19670307 199303 1 005

**Sumiarti, M.Ag.**

NIP. 1973125 200003 2 001

Mengetahui / Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

**Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.**

NIP. 19670815 199203 1 003

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Saya persembahkan skripsi ini untuk:*

- *Yang tercinta kedua orang tuaku yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta dukungan moral dan spiritual, yang selalu memanjatkan do'a untukku.*
- *Saudaraku tersayang Idarotul Musyarofah dan zainuri ma'ruf yang selalu mensupport saya.*
- *Untuk Ustadz Mufid Adiansyah S.H.I, yang selalu memberi motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, kebaikanmu akan slalu kuingat.*
- *Untuk Dewan Asatidz Maddin Ath-Thohiriyyah yang selalu mendorong untuk semangat belajar, akan slalu kuingat jasa-jasamu.*
- *Teman sekamar Maddin Ath-Thohiriyyah Zakaria Romadhon dan I'tourrohman yang selalu mensupport saya, akan kuingat kalian semuanya.*
- *Semua orang yang telah memberi saya dukungan semangat dan bantuan material maupun spiritual semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Semoga jarak dan rentang tidak menghalangi tali silaturahmi kita.*

*Tulisan ini adalah terima kasihku*

*Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guruku dan Dosen-dosenku, yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....*

*Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih, Hidup dan Matiku hanya Untuk-Mu dan mohon jadikanlah ini sebagai amal ibadahku*

*Amin.....*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسالين وعلى  
اله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang Maha Rahman dan Rahim. Salawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita sejati Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam Jahiliyyah menuju ke alam seperti sekarang ini.

Dengan berkah rahmat Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO ”** yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. **IAIN PURWOKERTO**

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Drs. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basith, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Dan selaku pembimbing penulis, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Ketua Prodi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kepala MTs Negeri Model Purwokerto beserta Waka Kurikulum, Guru Fiqih dan Staf TU yang telah mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku serta adik-adikku tersayang yang senantiasa mengiringi dengan do'a dan segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. KH. Abuya Thoha 'Alawy Al-Hafidz dan Kyai Imam Mujahid beserta keluarga.
11. Dewan Asatidz Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Purwokerto.
12. Teman-teman KI. 2 angkatan 2006 terimakasih atas kebersamaan kalian semua.



13. Seluruh pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa memberikan sumbangan dan menjadi bahan masukan serta memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 18 Januari 2011

Penulis

Wahid Al Amin  
NIM. 062633048



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQH</b>	
<b>A. TINJAUAN KURIKULUM</b>	
a. Pengertian Kurikulum .....	17
b. Landasan Kurikulum .....	19

	c. Komponen Kurikulum .....	21
	d. Organisasi Kurikulum .....	27
	e. Implementasi Kurikulum .....	28
	<b>B. TINJAUAN UMUM BIDANG STUDI FIQIH DI MTs</b>	
	a. Pengertian Mata Pelajaran di MTs.....	30
	b. Tujuan Mata Pelajaran di MTs.....	31
	c. Fungsi Mata Pelajaran di MTs .....	31
	d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran di MTs .....	32
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO</b>	
	A. Sejarah Berdirinya .....	33
	B. Letak Geografis .....	35
	C. Visi, Misi dan Tujuan .....	36
	D. Struktur Organisasi .....	37
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	43
	F. Sarana dan Prasarana .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PROSES IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO</b>	
	A. Perencanaan/Perumusan .....	54
	B. Implementasi .....	60
	C. Evaluasi .....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	70

<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>71</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Ujian Akhir Nasional MTs Negeri Model Purwokerto .....	34
2. Tabel Data Guru MTs Negeri Model Purwokerto .....	43
3. Tabel Data Karyawan MTs Negeri Model Purwokerto .....	46
4. Tabel Data Siswa MTs Negeri Model Purwokerto .....	47
5. Tabel Ruang Gedung MTs Negeri Model Purwokerto .....	48
6. Tabel Data Peralatan dan Inventaris Kantor MTs Negeri Model Purwokerto .....	49
7. Tabel Data Buku MTs Negeri Model Purwokerto .....	50



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.<sup>1</sup>

Berbicara proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa. Demikian pula dengan lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah turut menjalankan berbagai aktivitas kependidikan di pentas pendidikan nasional. Madrasah sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 1.

Selain itu lembaga pendidikan islam mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Pendidikan di Madrasah akan bagus apabila dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat memainkan peranan penting sebagai pemimpin umat, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya apabila pendidikan yang mereka peroleh di madrasah tidak bagus, maka kemungkinan untuk berperan dalam percaturan bangsa akan amat kecil dan bisa jadi akan menjadi bagian problem dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Banyak negara yang tidak puas dengan mutu pendidikan sekolah, baik negara maju maupun negara berkembang beralih kepada kurikulum berstruktur pada tingkat SD dan SM dalam usaha untuk memperoleh suatu standar pendidikan. Tindakan itu diambil khususnya dalam situasi di mana pendidikan dan kemampuan gurunya dianggap belum memadai.

Selain itu masyarakat sering mengeluh tentang rendahnya mutu pendidikan dan merasa sekolah tidak melakukan tugasnya dengan baik. Diinginkan agar dari sekolah dapat diminta pertanggungjawaban atas hasil kerjanya yang dapat diukur dengan tes. Yang dapat diukur secara objektif adalah aspek kognitif pada tingkat rendah, yaitu fakta dan informasi yang dimiliki anak terutama melalui hafalan.<sup>4</sup>

Pada umumnya, hasil yang diharapkan oleh para orang tua dan kita bersama belum dapat tercapai, di mana kenyataan yang ada menunjukkan bahwa sebageian besar peserta didik memiliki tingkat pencapaian prestasi

---

<sup>3</sup> Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 35-36.

<sup>4</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 12.

akademik yang belum memuaskan. Kenyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan pokok di bidang pendidikan, yaitu:

1. Kuantitas dan pemerataan kesempatan belajar.
2. Kualitas.
3. Relevansi.
4. Efektivitas dan efisiensi.<sup>5</sup>

Kekurangan atau kelemahan yang mendasar tampak pada implementasi kurikulum, yang notabene fungsi dan peranan ini berada di pundak para guru (praktisi pendidikan). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dianggap belum menggembirakan dan masih perlu ditingkatkan, agar mereka dapat mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai implementator kurikulum.

**IAIN PURWOKERTO**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara perubahan atau perbaikan kurikulum. Kurikulum memerlukan perubahan pada tiga aspek: perencanaan, implementasi dan evaluasi.<sup>6</sup> Dari situ akan timbul kehendak untuk melakukan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkesinambungan dan terpadu.

---

<sup>5</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 69.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) , hlm.199.



Dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan seluruh bentuk keaktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan juga merupakan rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan.<sup>7</sup> Dalam sistem persekolahan kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak tahun 2004-2005 Pemerintah telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan dilapangan, KBK menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya. Maka diperlukan perangkat khusus untuk mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Maka dibentuklah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka menjembatani hal itu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang di susun oleh dan

---

<sup>7</sup> Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Impementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media, 2007), hlm. 4.

dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sangat beragam dan dapat berkembang masing-masing sebagaimana bidang studi dan mata pelajaran yang ada, sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan Dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Mengingat kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Zakiah Daradjat salah seorang tokoh pendidikan menyatakan bahwa unsur-unsur pendidikan meliputi; 1) institusi, 2) kurikulum, 3) administrasi dan supervisi, 4) bimbingan dan penyuluhan dan 5) evaluasi.<sup>9</sup> Berdasar pada pembagian tersebut di atas, maka unsur-unsur pendidikan yang ada merupakan sebuah tatanan yang pada dasarnya satu sama lain saling berkaitan, yaitu : bertujuan, punya batas, terbuka, tersusun dari subsistem atau komponen, ada saling keterikatan dan tergantung, merupakan satu kebulatan yang utuh, melakukan kegiatan transformasi, ada mekanisme kontrol dan memiliki kemampuan mengatur dan menyesuaikan diri.

Oleh karena itu, kelima aspek yang tersebut di atas sesungguhnya akan menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan menjadi sebuah jalinan erat dalam kelangsungan pendidikan yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan dalam menempuh tujuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 84.

Dengan demikian penjelasan hal tersebut adalah implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup kurikulum mata pelajaran Fiqih. Perlu disadari bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam. Sehingga perlu menjadikannya sebagai media strategis dalam penanaman kesadaran dan kesalehan personal dan sosial pada peserta didik. Pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spritual dari praktek ibadah dalam Islam. Sehingga dengan ini Fiqih menjadi pelajaran yang cukup penting sehingga benar-benar mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri Model Purwokerto sebagai obyek penelitian, karena MTs Negeri Model Purwokerto sekolah yang mempunyai ciri khas tertentu yang berbeda dari sekolah lain yang ada di daerah Purwokerto karena ada kata "Model". Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada sekolah-sekolah swasta yang ada di sekelilingnya.

Selain itu guru di MTs Negeri Model Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>10</sup>

Dari paparan di atas maka penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum**

---

<sup>10</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 25 September 2010.

**Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto”** , sebagai obyek kajian skripsi.

## B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan demikian yang penulis maksud dengan implementasi kurikulum adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kepada peserta didik, baik di depan kelas maupun di luar kelas baik secara langsung (*face to face*) maupun pembelajaran menggunakan media.

### 2. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Dari definisi kurikulum tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan kurikulum mata pelajaran Fiqih disini adalah semua bahan pendidikan baik berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman belajar

---

<sup>11</sup> Ismail, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 154.

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), hlm. 6.

yang diberikan dengan sengaja dan sistematis kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan.

### 3. MTs Negeri Model Purwokerto

MTs Negeri Model Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dan terletak di jalan Jendral Soedirman (Timur) No. 791 Purwokerto.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan MTs Negeri Model Purwokerto adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah : bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto ?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto.

#### 2. Kegunaan

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis mengenai implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto.
- b. Sebagai bahan informasi dalam menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan
- c. Memberikan gambaran tentang proses implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto.
- d. Menjadi tambahan sumber pengetahuan berupa literatur skripsi di STAIN Purwokerto.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk menerangkan teori-teori, konsep generalisasi yang relevan dan dapat dijadikan landasan teori dalam masalah penelitian. Berikut ini penulis sampaikan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>13</sup>

Adapun literatur yang membahas mengenai implementasi kurikulum telah banyak diterbitkan oleh pengarang diantara literatur itu adalah Syarifudin

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 19-20.

Nurdin dan Basyirudin Usman dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, mengemukakan bahwa, kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi kurikulum dari official curriculum oleh guru di depan kelas. Beberapa para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (official), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga peserta didik di dalam kelas (actual).<sup>14</sup>

Dalam bukunya Ismail yang berjudul "Kurikulum dan Pembelajaran Konsep, Teori, dan Praktek" mengemukakan bahwa Pelaksanaan kurikulum yang sering disebut juga dengan implementasi kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu disebut juga dengan kurikulum aktual.<sup>15</sup>

Selain literatur diatas juga telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini misalnya skripsi saudara Ahmad Rosyadi dengan judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Atas (Studi Deskriptif di SMA N 2 Purwokerto)". Dalam skripsi ini hanya menguraikan tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada sekolah menengah di SMA Negeri 2 Purwokerto

Selanjutnya penelitian lainnya, skripsi saudari Lia Ernawati yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB C Yakut Purwokerto". Skripsi

---

<sup>14</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 68.

<sup>15</sup> Ismail, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 154.

tersebut membahas tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Tentunya literatur-literatur di atas ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini lebih mengarah kepada implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema-tema bahasan skripsi ini.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Model Purwokerto dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MTs Negeri Model Purwokerto dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- b. MTs Negeri Model Purwokerto merupakan sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah swasta di sekelilingnya.



### 3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>16</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Model Purwokerto yang berjumlah 3 orang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah proses implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>17</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati langsung terhadap situasi mengenai kondisi fisiknya maupun mengenai proses implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>18</sup>

---

35. <sup>16</sup> Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 34-

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 204.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 202.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih. Dan juga diharapkan memperoleh data tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum mata pelajaran Fiqih dan cara mengatasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencapai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Purwokerto ataupun hal-hal yang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

5. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang masuk kemudian disusun dalam sebuah teori atau kalimat tertentu, atau juga dikatakan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yaitu menganalisa dengan

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 206.

<sup>20</sup> Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

analisis non statistik atau menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penulis menggabungkan data yang satu dengan data yang lain, kemudian penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk data atau kalimat.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian meliputi:

a. Metode Induktif

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>21</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan dari dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, sehingga diperoleh pengertian secara jelas untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembahasan skripsi.

b. Metode Deduktif

Cara berfikir yang beranjak dari kalimat-kalimat yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>22</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan yang sifatnya khusus atau lebih terperinci sehingga akan lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

c. Metode Triangulasi

Merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahaan data atau verifikasi data).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm, 47.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 41.

Metode ini penulis gunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, sebelum bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahaan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih. Yang terdiri dari: Pengertian Kurikulum, Landasan Kurikulum, Komponen Kurikulum, Organisasi Kurikulum, implementasi kurikulum, pengertian mata pelajaran Fiqih di MTs, tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs, fungsi mata pelajaran Fiqih di MTs dan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs.

Bab III berisi tentang Gambaran Umum MTs Negeri Model Purwokerto. Yang terdiri dari: Sejarah, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, serta Sarana dan Prasarana.

---

<sup>23</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Cipayung Ciputat: Gaung Persada Press), hlm. 165.

Bab IV berisi tentang Penyajian dan Analisis data Yang terdiri dari Perencanaan/Perumusan, Implementasi dan Evaluasi.

Bab V berisi antara lain: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



## BAB II

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN FIQIH

#### A. TINJAUAN KURIKULUM

##### a. Pengertian Kurikulum

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Di samping itu, kurikulum juga harus bisa memberikan arahan dan patokan keterampilan kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi.

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>2</sup> Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.

---

<sup>1</sup> Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media, 2007), hlm. 23.

<sup>2</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 33.

Menurut Taylor dan Alexander yang dikutip Syarifudin dan Basyirudin Usman dalam bukunya "Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum" menyebutkan, "*the curriculum is the sum total of school's efforts to play ground or out of school*", yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Muhaimin juga menjelaskan dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>4</sup>

Selain itu ada yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam buku karangan Subandijah, kurikulum merupakan aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Atas dasar itu secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai :

- a) Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b) Bahan tertulis yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa.

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 34.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

<sup>5</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

<sup>6</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 2.

- c) Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah.
- d) Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.

Definisi tersebut di atas dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah; (2) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata dikelas.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, maka penulis sependapat dengan definisi yang dikemukakan oleh Subandijah bahwa kurikulum merupakan aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Artinya kurikulum itu tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi pengalaman peserta didik yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

## **b. Landasan Kurikulum**

Ada tiga landasan pokok dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Ketiga landasan tersebut adalah landasan filosofis, landasan sosial budaya, landasan psikologi.<sup>7</sup>

### **a. Landasan Filosofis**

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 9.



Landasan filosofis yang dimaksud disini adalah pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah. Dalam pengertian umum filsafat adalah cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, sesuatu yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya.

Pentingnya filsafat sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Akan berdampak bagi para pelaksana pendidikan, terutama bagi guru, kepala sekolah dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan harus bisa menjadi acuan yang mendasar, dalam mewujudkan praktek pendidikan di sekolah, sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.

b. Landasan Sosial Budaya

**IAIN PURWOKERTO** Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa manusia yang diwujudkan dalam tiga gejala yakni, (a) ide, konsep, gagasan, nilai, norma, peraturan dan lain-lain, (b) kegiatan, yakni tindakan berpola dari manusia dalam bermasyarakat. Pendidikan sebagai proses budaya adalah upaya membina dan mengembangkan cipta, karsa, dan rasanya dalam ketiga wujud di atas. Wujud yang *pertama*, yakni ide dan gagasan sifatnya abstrak, adanya dalam alam pikiran manusia dan warga masyarakat di tempat kebudayaan itu berada. Wujud *kedua* dari kebudayaan adalah kegiatan atau tindakan berpola dari manusia, yakni

aktifitas manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Wujud *ketiga* dari kebudayaan adalah seluruh hasil fisik perbuatan atau karya manusia dalam masyarakat.

Di sinilah pentingnya guru sebagai pembina dan pelaksana kurikulum dituntut lebih peka dalam mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada peserta didik bisa bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

c. Landasan Psikiologis

Pendidikan berkenaan dengan perilaku manusia sebab melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan, baik fisik, mental, moral maupun sosial. Kurikulum sebagai program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan seleksi dan bahan organisasi yang secara ampuh dapat mengubah perilaku manusia. Tetapi harus diingat bahwa perubahan perilaku pada manusia tidak sepenuhnya sebagai akibat dari program pendidikan tetapi juga sebagai akibat kematangan dirinya dan faktor lingkungan yang membentuknya di luar program pendidikan yang diberikan di sekolah.

c. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai organisme manusia ataupun binatang yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen dari anatomi kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi atau struktur kurikulum, strategi pelaksanaan atau sistem

penyampaian dan media, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi dengan tujuan, strategi pelaksanaan atau proses penyampaian sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.<sup>8</sup>

Berikut ini uraian singkat tentang keempat komponen kurikulum tersebut diatas:

#### 1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Makna tujuan umum pendidikan pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa (beragama).

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 102.

Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan instruksional. Sebelum menetapkan dan menyusun isi kurikulum, strategi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, terlebih dahulu harus ditetapkan rumusan tujuannya, sebab: a) tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan, b) tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan, dan c) tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksana pendidikan.<sup>9</sup>

Secara hierarkis tujuan pendidikan dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional.
  - b. Tujuan Institusional.
  - c. Tujuan Kurikuler.
  - d. Tujuan Instruksional, yang terdiri dari:
    1. Tujuan Instruksional Umum (TIU), dan
    2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK).<sup>10</sup>
2. Isi dan Struktur Kurikulum

Saat sekarang ini pemikiran tentang isi kurikulum cenderung lebih menekankan ide-ide dasar dari berbagai disiplin ilmu. Ide-ide dasar itu disebut dengan "struktur" ilmu pengetahuan, yang keberadaannya merupakan hal-hal yang mendasar dari berbagai mata pelajaran. Yang termasuk dalam struktur adalah konsep dasar, dalil,

<sup>9</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 52.

<sup>10</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 5.

hukum atau teori. Struktur memuat prinsip-prinsip yang bersifat umum.

Mengenai isi atau materi kurikulum dalam pendidikan modern, meliputi tiga jenis materi, yakni ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (afektif). Ketiga unsur inilah yang membentuk materi pendidikan yang berbentuk disiplin ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Pendidikan formal disekolah merupakan subsistem dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya. Hal ini menuntut adanya isi kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Ini berarti pilihan isi kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa adanya indikator dan prioritas sesuai dengan kondisi tersebut.<sup>12</sup>

Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan pilihan dalam menetapkan isi kurikulum, antara lain:

- a. Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan anak didik sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun sumber yang terbatas.
- b. Tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu.
- c. Ada beberapa jenjang dan tingkatan pendidikan sesuai dengan tujuan dan hakikat perkembangan anak.

---

<sup>11</sup> Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media, 2007), hlm. 32-33.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 29.

- d. Pendidikan disekolah merupakan subsistem dari pendidikan dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan di sekolah dan masyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya.<sup>13</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa ada beberapa kriteria dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa. Artinya sejalan, dengan tahap perkembangan anak.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, sosial artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial, secara seimbang.
- d. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- e. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, konsep, yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

### 3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum, tergambar dari cara yang di tempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam melaksanakan evaluasi, cara melaksanakan bimbingan dan dan penyuluhan dan cara di dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan, termasuk metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 55.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 30-31.

<sup>15</sup> Hendayat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 36.

Komponen ini menyangkut metode atau cara yang dipakai agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini metode yang digunakan hendaknya relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kemampuan guru, lingkungan anak serta sarana dan prasarana yang ada.

#### 4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang sangat penting. Karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.<sup>16</sup>

Bila ditinjau dari sifat dan fungsinya evaluasi digolongkan menjadi dua macam. *Pertama*, evaluasi formatif yaitu evaluasi yang diadakan pada pertengahan atau akhir tiap proses belajar, yang tujuan utamanya untuk mendorong anak dalam proses belajar. *Kedua*, evaluasi sumatif atau evaluasi akhir (keseluruhan) yang biasanya dilaksanakan banyak sekali proses belajar.

Beberapa kriteria pokok bagi evaluasi yang harus diperhatikan ialah:

- a. *Validitas* atau *ketepatan*, artinya evaluasi harus mampu benar-benar menilai bidang yang ingin dinilai.
- b. *Reabilitas* atau *ketepatan*, artinya evaluasi dapat memberikan hasil yang konsisten, tetap atau berubah-ubah.

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

- c. *Praktis*, maksudnya tindakan evaluasi itu harus dapat atau mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.<sup>17</sup>

Di samping itu hal yang harus diperhatikan dalam penilaian antara lain: penilaian harus bersifat objektif, dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan kurikulum dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang handal dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.<sup>18</sup>

#### d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Ada berbagai pengorganisasian kurikulum, yang di dalamnya membahas bagaimana bentuk bidang studi harus disajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya.

Menurut Dakir dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum" ada tiga pengorganisasian pokok yaitu: *separate subject curriculum, correlated curriculum, and intragated curriculum*.<sup>20</sup>

##### 1. Separate Subject curriculum

<sup>17</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 124.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 30.

<sup>19</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 176.

<sup>20</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.



Kurikulum ini diajarkan kepada peserta didik dalam bidang studi secara terpisah dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Misalnya mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, masing-masing diajarkan oleh guru dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## 2. Correlated curriculum

Bidang studi yang sejenis dikelompokkan untuk membahas suatu topik yang relevan. Misalnya kelompok mata pelajaran biologi, fisika, kimia dijadikan suatu kelompok yaitu kelompok bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## 3. Intergrated curriculum

Topik atau permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan.

## e. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang sering disebut juga dengan implementasi kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu disebut juga dengan kurikulum aktual. Pada umumnya, proses pembelajaran bisa dipandang sebagai transformasi *input* menjadi *out put*. Dengan memandang sub sistem yang terkait.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ismail, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 154.

Dalam proses transformasi pembelajaran, pengajar merupakan pelaksana (implementator). Peran pengajar dalam hal ini meliputi tentang:

- a. Pembagian tugas antara pengajar dan tenaga kependidikan.

Tugas guru adalah sebagai pengajar dan tenaga pendidikan yang mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik melalui berbagai cara dan metode yang efektif.

- b. Membuat silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran.

Silabus berisi dokumen persiapan guru untuk mengajar yang dijadikan pedoman mengajar selama satu semester yang berisi tentang standar kompetensi yang sudah disiapkan oleh pusat, kompetensi dasar sebagai penjabaran dari standar kompetensi serta indikator sebagai penjabaran dari kompetensi dasar.

- c. Melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru baik di depan kelas maupun di luar kelas baik secara langsung (*face to face*) maupun pembelajaran menggunakan media.

- d. Melaksanakan proses penilaian.

Penilaian proses yang dimaksudkan adalah penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan bukan untuk menilai akhir pembelajaran.

- e. Memberikan umpan balik (*feed back*).

Umpan balik dapat diberikan guru pada peserta didik sebagai bentuk respon, atau peserta didik kepada guru sebagai dampak dari

proses pembelajaran. Keduanya sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena melalui jamaah tangan merekalah kurikulum itu baru punya makna dan arti. Artinya, melalui guru nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada peserta didik, dan aktualisasi serta transformasi nilai-nilai pengetahuan yang terkandung di dalam kurikulum/GBPP tersebut dilakukan oleh guru melalui "implementasi kurikulum" di dalam proses belajar mengajar.

Betapapun indah dan mulianya keinginan serta hasil belajar yang diharapkan, disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan/pengajaran (satuan pembelajaran), belum dapat menjamin akan dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik yang terbaik sebagaimana diinginkan oleh kurikulum itu sendiri.<sup>23</sup>

## B. TINJAUAN UMUM TENTANG MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fikih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 155-165.

<sup>23</sup> Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 75.

syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi Fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah, serta untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.

#### **c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs**

Mata pelajaran Fiqih di MTs berfungsi:

1. Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah/ SD untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), hlm. iv.

4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap prektek syariat Islam bagi temen-temen sebayanya di luar MTs.
5. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yangtelah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menagkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.<sup>25</sup>

#### **d. Ruang lingkup Mata Pelajaran di MTs**

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi:

1. Aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara taharah, sholat fardu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek fikih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. iv.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. v.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM MTs NEGERI MODEL PURWOKERTO**

##### **A. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto berdiri sejak adanya persetujuan Menteri Negara Pemberdayagunaan (Menpem) No. B. 251/1/Menpem/1978 tanggal 6 Maret 1978 dengan Surat Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1978, sebagai sistem organisasi Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri, yang pada saat itu ada sejumlah 430 Madrasah Tsanawiyah Negeri di 26 provinsi di wilayah Indonesia. Pada tahun 1979 ada penyempitan dari guru-guru PGAN ada 14 orang yang menjadi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto dipimpin oleh Drs. Ismail.

Pada tahun 1980 Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwokerto punya gedung sendiri hasil tanah hibah dari PGAN Purwokerto yang terletak di jalan protokol Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto dengan pergantian pimpinan kedua yaitu Soedaredja, BA. Perkembangan dunia pendidikan semakin meningkat, pergantian kepala pergeseran mengikuti arus. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai babon pendidikan dikaji dengan kompetensinya. PP No. 28 Th 1990 Tentang Madrasah Tsanawiyah merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama berciri khas agama islam.

Selanjutnya dengan melihat kemajuan yang telah dicapai oleh MTs Negeri Purwokerto serta berdasarkan SK No. 16 tahun 1978, maka Departemen Agama menunjuk MTs Negeri Model Purwokerto menjadi MTs

Negeri Model Purwokerto sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomer: E/SU/1978 tentang penetapan MTs Negeri Model.

MTs Negeri Model Purwokerto telah terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 6 periode yaitu:

1. Ismail (1978-1979)
2. Soedaredja, BA (1980-1984)
3. Soeprapta Maryono (1984-1990)
4. Hj. Titi Isnaeni, BA (1990-1995)
5. Drs. H. Sugeng (1996-2002)
6. Drs. H. Wasikun (2003-2006)
7. Drs. H. A. Dakhirin (2006-2008)
8. Drs. H. Shobirin (2008 sampai sekarang).<sup>1</sup>

Adapun prestasi yang telah dicapai MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 1**

**Ujian Akhir Nasional Tahun Ajaran 2008/2009**

No	PELAJARAN	NILAI TERTINGGI	NILAI TERNDAH	NILAI RATA-RATA
1	Bahasa Indonesia	8,80	4,00	7,19
2	Bahasa Inggeris	8,20	2,80	5,15
3	Matematika	10	1,75	5,1
4	IPA	8,75	2,50	5,76

<sup>1</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 13 November 2010.

## 2. Prestasi Non Akademik

### a. Prestasi Olah Raga

Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto

1. Juara Lari Putri 100 M tingkat Kabupaten Banyumas.
2. Juara Lari Putra Jarak 400 M tingkat Kabupaten Banyumas.
3. Juara Lari Putri Jarak 200 M tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
4. Juara Voly Ball Putri Tingkat Kabupaten Banyumas.

### b. Prestasi Lainnya

1. Juara I MTQ Tingkat Kabupaten Banyumas.
2. Juara II MTQ Tingkat Kabupaten Banyumas.
3. Juara III MTQ Tingkat Kabupaten Banyumas.
4. Juara Pramuka Penggalang Tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
5. Juara I Gerak Jalan Pramuka HUT Baden Powel.<sup>2</sup>

Demikian lintasan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto yang menjadi tutur masyarakat kedepan di samping pendidikan umum juga pendidikan agama di bawah naungan Kementrian Agama.

## B. Letak Geografis

MTs Negeri Model Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan tergolong

---

<sup>2</sup> Sumber:Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.



mendapat banyak animo dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya.

Secara geografis MTs Negeri Model Purwokerto terletak di Jalan Protokol Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto, tepatnya di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur. Dilihat dari suasana MTs Negeri Model Purwokerto yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya. Sehingga memudahkan para siswa, guru, maupun karyawan dalam menjangkau letak MTs Negeri Model Purwokerto, dimana alat transportasi umum sangatlah banyak baik jenis angkutan kota, angkutan pedesaan maupun taksi yang dapat diperoleh dengan mudah.

Gedung MTs Negeri Model Purwokerto berdiri di atas tanah seluas ± 4.026 m<sup>2</sup> dan sudah bersertifikat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Jalan Jendral Soedirman

Sebelah Timur : Persawahan

Sebelah Utara : MAN 2 Purwokerto

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk<sup>3</sup>

### C. Visi, Misi dan Tujuan

Pengelolaan pada dunia pendidikan tentunya harus jelas arah tujuan kedepan yang merupakan visi dan misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto.

Visi, Misi dan Tujuan<sup>4</sup>

Visi

<sup>3</sup> Sumber: Observasi pada tanggal 13 November 2010.

<sup>4</sup> Sumber: Observasi dan Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

Profesionalisme Mantap, Prestasi Meningkatkan Bertumpu Pada Agama Dan Budaya Bangsa.

#### Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif secara optimal.
2. Membantu dan mendorong siswa mengenali dirinya agar mampu mengembangkan potensi diri sesuai bakat minat dan kemampuan.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama agar mampu bertindak arif dan bijaksana.

#### Tujuan

1. Meningkatkan profesionalisme guru yang ada sesuai basiknya.
2. Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum.
3. Meningkatkan pemanfaatan sarana pendidikan yang ada.
4. Meningkatkan prestasi anak akademik dan non akademik.

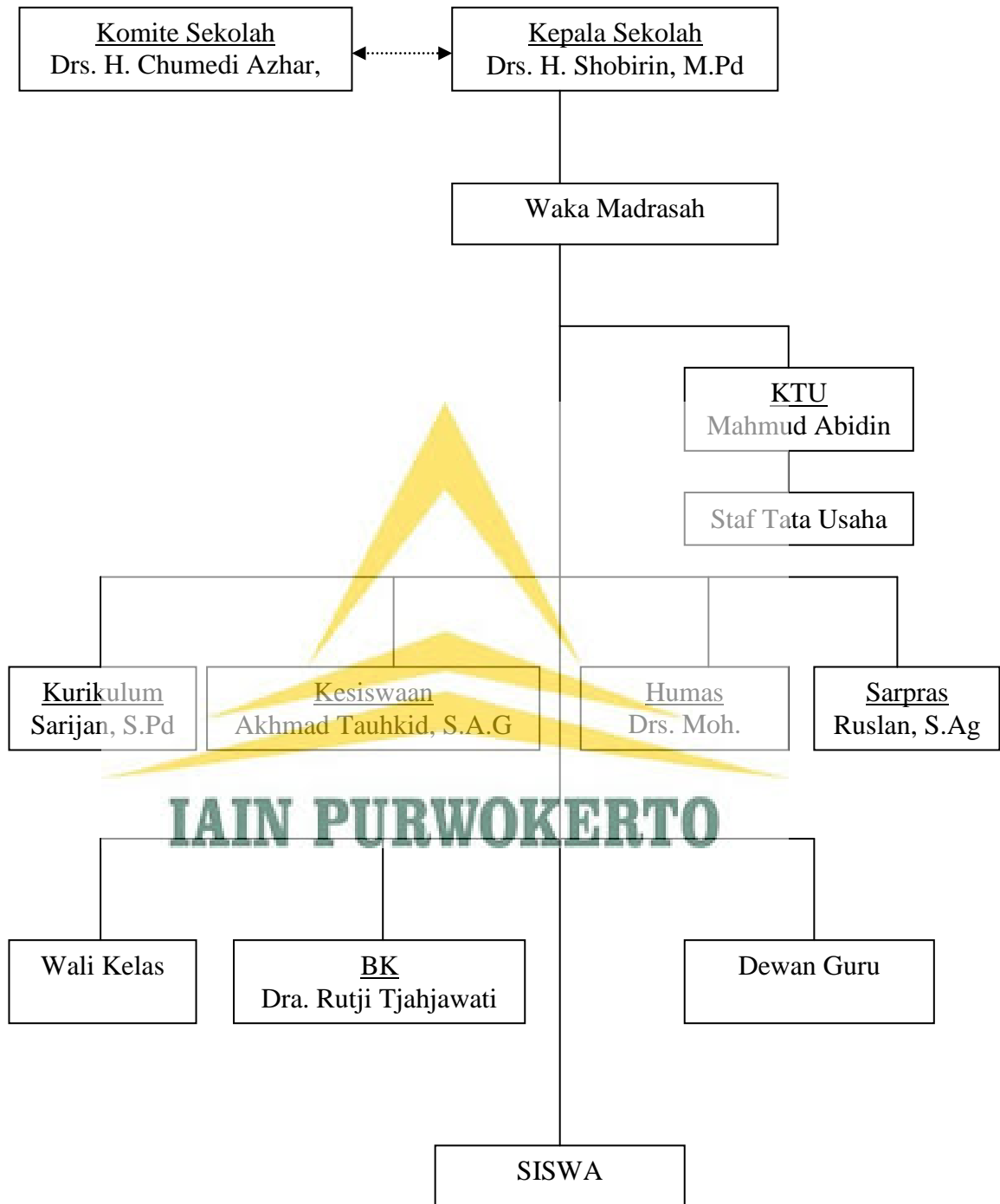
#### D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya.

Adapun bagan struktur organisasi yang ada di MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber: Observasi dan Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 November 2010.



KET: Garis Koordinasi ←-----→

Garis Instruksi —————

Setiap bagian dalam struktur organisasi ini memiliki tugas masing-masing. Adapun pembagian tugasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor dan administrator yang harus dijalankan secara bersama-sama dan harus saling melengkapi yaitu: menyusun dan pemecahan dan program kegiatan.

- a. Mengorganisasikan.
- b. Mendorong kreatifitas.
- c. Melaksanakan pengawasan.
- d. Mengevaluasi.<sup>6</sup>

#### 2. Wakil Kepala Sekolah, yang terbagi menjadi empat bagian:

##### a. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Tugas wakil kepala urusan kurikulum dalam membantu tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun pembagian tugas guru sesuai dengan bidang keilmuannya.
- b) Menyusun jadwal pelajaran.
- c) Mengatur kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- d) Menyusun kalender pendidikan.
- e) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Mengatur tes mid semester dan semester.
- g) Mengatur kenaikan kelas.

---

<sup>6</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

- h) Mengatur pembagian raport.
- i) Mengatur pelaksanaan ujian.
- j) Mengatur pelulusan sesuai aturan yang berlaku.<sup>7</sup>

b. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Tugas wakil kepala urusan kesiswaan dalam membantu tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan murid baru.
- b) Menyelenggarakan Masa Orientasi Siswa (MOS).
- c) Pembagian kelas.
- d) Mutasi siswa.
- e) Presensi siswa.
- f) Mengatur kegiatan BK.
- g) Mendata pembagian beasiswa.
- h) Mengatur kegiatan siswa dalam hal:

**IAIN PURWOKERTO**

1. OSIS, Pramuka, PMR, PKS, UKS.

- 2. Widya Wisata.
- 3. Keteladanan siswa.
- 4. Hari besar nasional atau agama.
- 5. Majalah dinding atau perpustakaan.
- 6. Koperasi siswa.
- 7. Perpisahan.
- 8. Olahraga (Lomba).

---

<sup>7</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

9. Mengatur kegiatan dalam libur semester dan akhir tahun.<sup>8</sup>

c. Wakil Kepala Urusan Humas

Tugas wakil kepala urusan humas dalam membantu tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan BP3.
- b) Hubungan siswa dengan lembaga pendidikan.
- c) Hubungan sekolah dengan lembaga swasta.
- d) Mengikutsertakan sekolah dalam kegiatan masyarakat.<sup>9</sup>

d. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Tugas wakil kepala urusan humas dalam membantu tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan sarana pendidikan.
- b) Pengadaan perlengkapan sekolah.
- c) Pemeliharaan perlengkapan sekolah.
- d) Bersama petugas bendara barang, menyimpan dan menyalurkan barang keperluan sekolah.
- e) Tata pengaturan perlengkapan sekolah.
- f) Peralatan perpustakaan.
- g) Pemeliharaan lingkungan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

<sup>9</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

### 3. Tata Usaha

Tugasnya adalah sebagai berikut:

- a) Pengelolaan administrator.
- b) Pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan.
- c) Administrasi keuangan dan prasarana serta inventaris peralatan Madrasah.<sup>11</sup>

### 4. Wali Kelas

Tugasnya adalah pengelolaan kelas, baik teknis, edukatif, maupun administratif.

### 5. Bimbingan dan Konseling

Tugas koordinator BK adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan melaksanakan program BK.
- b) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada siswa.
- c) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam hubungan dengan proses belajar mengajar.
- d) Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala kepada kepala sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

<sup>11</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

<sup>12</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

## 6. Siswa

Tugas siswa adalah menuntut ilmu, baik agama maupun ilmu umum serta menambah pengalaman, wawasan selama belajar di sekolah untuk kemajuan dirinya.<sup>13</sup>

## E. Keadaan, Guru, Karyawan, dan Siswa

### 1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru, maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, akan sulit berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun data guru MTs Negeri Model Purwokerto adalah berjumlah 44 tenaga pendidik.<sup>14</sup> Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

## IAIN PURWOKERTO

Tabel 2

### Data Guru MTs Negeri Model Purwokerto

Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA	IJAZAH	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Drs. H. Shobirin, M.Pd	S2	BK	Kepala MTs
2	Surwiyah, S.Ag	S1	B. Indonesia	Guru Pembina

<sup>13</sup> Sumber: Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2010.

<sup>14</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 13 November 2010.



3	Murdiyati, S.Ag	S1	IPA Terpadu	Guru Pembina
4	Mardi, S.Ag	S1	Qur'an Hadist	Guru Pembina
5	Mudjahid, S.Ag	S1	Akidah Ahlak	Guru Pembina
6	Ruslan, S.Ag	S1	IPA Terpadu	Guru Pembina
7	Nafisah, S.Ag	S1	Fiqih	Guru Pembina
8	Dra. Rutji Tjahjawati	S1	BK	Guru Pembina
9	Titi Latifah, S.Pd	S1	Metematika	Guru Pembina
10	Soleh	S1	IPS Terpadu	Guru Pembina
11	Istikomah, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru Pembina
12	Kusriyatin, S.Ag	S1	B. Ingeris/Fiqih	Guru Dewasa Tk.I
13	Drs. Moh. Ishar	S1	B. Arab/BK	Guru Dewasa Tk.I
14	Drs. Ubaidilah	S1	Matematika	Guru Dewasa Tk.I
15	Akhmad Taufid, S.Ag	S1	B. Arab	Guru Dewasa Tk.I
16	Drs. A'ing Kolihloh	S1	Metematika	Guru Dewasa Tk.I
17	Nur Rochmah, S.Pd	S1	B. Ingeris	Guru Dewasa Tk.I
18	Efi Alfiah, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru Dewasa Tk.I
19	Siti Muflikhah, S.Ag	S1	B. Arab/S. Bud	Guru Dewasa Tk.I
20	Nurkhikmah Afiah, S.Pd	S1	B. Ingeris	Guru Dewasa Tk.I
21	Yunieriyani, S.Pd	S1	IPS Terpadu	Guru Dewasa Tk.I
22	Drs. Kodirin	S1	B. Indonesia	Guru Dewasa
23	Siti Mahmuroh, S.Ag	S1	Qur'an Hadist/S. Bud	Guru Dewasa
24	Nurul Fitriyah, S.Pd	S1	Metematika	Guru Dewasa
25	Hj. Siti Noer Khasanah, S.Ag	S1	IPS Terpadu	Guru Dewasa

26	Sarijan, S.Pd	S1	IPA Terpadu/BK	Guru Dewasa
27	Elok Faiqoh, S.Pd	S1	B. Ingeris	Guru Dewasa
28	Sutarso	D2	Penjaskes	Guru Madya Tk.I
29	Rohman Purwanto, S.Ag	S1	SKI/B. Jawa	Guru Madya
30	Siti Nuranifah, S.Pd	S1	IPA Terpadu	Guru Madya
31	Umu Qori'ah, S.Ag	S1	B. Arab/Qur'an Hadist	Guru Madya
32	Sutaryanto, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru Madya
33	Ali Imron, A.Md.Pd	D3	Metematika/TIK	Guru Madya
34	Widi Yuliasuti, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru Madya
35	Dwi Ambarwati, S.Si	S1	IPA Terpadu	Guru Madya
36	Intiyas Suci Dwi Aryani, S.Pd	S1	B. Ingeris	Guru Madya
37	Uswatun Khasanah, S.Ag	S1	Fiqih/IPS Terpadu	
38	Siti Zubaidah, A.Ma	D2	IPA Terpadu/BK	GTT
39	Siti Solekhah, A.Md	D3	TIK	GTT
40	Sholikhatul Mukharomah, S.Pd	S1	Metematika	GTT
41	Nuria Halida, S.Si	S1	TIK Pendidikan	GTT
42	Nursito, SH	S1	Kewarganegaraa n	GTT
43	M. Ardi Wiharjo, S.E	S1	IPS Terpadu	GTT
44	Ari Kuswanto, S.Pd.I	S1	S. Bud/Mulok	GTT

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri Model Purwokerto sudah representatif dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam pendidikan. Karena tenaga pendidiknya mayoritas adalah lulusan sarjana strata satu (S1).

## 2. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan MTs Negeri Model Purwokerto berjumlah 10 orang yang terdiri kepala TU, staf TU, petugas laborat, petugas perpustakaan dan PPT.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3**

**Data Karyawan MTs Negeri Model Purwokerto**

**Tahun Ajaran 2010/2011**

NO	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1	Mahmud Abidin	SLTA	Kepala TU
2	Yusriyanti	SLTA	Staf TU
3	Agus Suyitno	SLTA	Staf TU
4	Nuning Endang S.	SLTA	Staf TU
5	Nenny Andajani, S.Si	S1	Petugas laborat
6	Siti Setiyaningsih	SLTA	Staf TU
7	Rakhmi Fitri Warsiyanti	SLTA	Staf TU
8	La Roiba Wahyatilillah, A.Md	D3	Petugas Perpustakaan
9	Sugiman	SD	Staf TU
10	Zaenal Arifin	SLTA	Staf TU/PPT

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

## 3. Keadaan Siswa

Anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu faktor anak didik sangat penting dalam

<sup>15</sup> Sumber: Wawancara dengan Sobirin (waka kurikulum) pada tanggal 13 November 2010.

proses pendidikan. Adapun jumlah siswa MTs Negeri Model Purwokerto pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah 842 siswa, yang terbagi dalam kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. <sup>16</sup>Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Data Siswa MTs Negeri Model Purwokerto**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
VII.A	18	21	39
VII.B	18	22	40
VII.C	16	24	40
VII.D	16	24	40
VII.E	16	24	40
VII.F	14	26	40
VII.G	16	24	40
<b>JUMLAH</b>	<b>114</b>	<b>165</b>	<b>279</b>
VIII.A	20	21	41
VIII.B	21	21	42
VIII.C	20	22	42
VIII.D	16	24	40
VIII.E	19	21	40
VIII.F	18	24	42
VIII.G	20	22	42
<b>JUMLAH</b>	<b>134</b>	<b>155</b>	<b>289</b>
IX.A	8	32	40
IX.B	17	22	39
IX.C	18	20	38
IX.D	17	20	37
IX.E	18	22	40
IX.F	20	20	40
IX.G	20	20	40
<b>JUMLAH</b>	<b>118</b>	<b>156</b>	<b>274</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>366</b>	<b>476</b>	<b>842</b>

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

<sup>16</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 13 November 2010.

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 366 orang dan perempuan sebanyak 476 orang. Secara kuantitas, siswa-siswi MTs Negeri Model Purwokerto sudah cukup banyak.

## F. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan dari proses belajar mengajar, dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung akan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Model Purwokerto meliputi:<sup>17</sup>

### 1. Data Tanah dan Bangunan

- a. Luas Tanah dan seluruhnya : 8.514 m<sup>2</sup>
- b. Tanah yang sudah bersetifikat : 8.514 m<sup>2</sup>
- c. Luas bangunan seluruhnya : 4.026 m<sup>2</sup>
- d. Luas Halaman/ Pekarangan : 273 m<sup>2</sup>
- e. Luas Lapangan Olahraga : 4.215 m<sup>2</sup>
- f. Status tanah : Pemerintah dan Hibah dari PGAN

### 2. Ruang dan Gedung

**Tabel 5**

### **Ruang Gedung MTs Negeri Model Purwokerto**

No	Jenis	lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	21	1458/323	V	-

<sup>17</sup> Sumber: Observasi dan Dokumen MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 12 November 2010.

2	Ruang Kantor TU	1	45	V	-
3	Ruang Kepala TU	1	12	V	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	20	V	-
5	Ruang Guru	2	81	V	-
6	Ruang Perpustakaan	1	157	V	-
7	Ruang Laborat Bahasa	1	120	V	-
8	Ruang Laborat IPA	1	120	V	-
9	Ruang Ketrampilan	1	123	V	-
10	Ruang Aula	1	312	V	-
11	Ruang Praktek Komputer	1	63	V	-
12	Ruang BP	1	27	V	-
13	Ruang UKS	1	12	V	-
14	Ruang OSIS	1	12	V	-
15	Ruang Pramuka	1	12	V	-
16	Halaman Upacara	1	360	V	-
17	Kamar Kecil	13	26	V	-

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

### 3. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

**Tabel 6**

#### **Data Peralatan dan Inventaris Kantor MTs Negeri Model Purwokerto**

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	1755	1400	200	155
2	Mesin TK	7	7	-	-
3	Telepon	1	1	-	-
4	Sumber Air/PDAM	2	1	-	1
5	Komputer	29	29	-	-
6	TV Color	6	6	-	-
7	Daya Listrik	1	1	-	-
8	Mesin Stensil	1	1	-	-
9	Camera	1	1	-	-
10	Peralatan Laborat IPA	1	v	-	-
11	Peralatan Laborat Bahasa	1	v	-	-
12	Sound System	2	v	-	-
13	Peralatan Olah Raga	1	v	-	-
14	Peralatan Kesenian	1	v	-	-
15	Peralatan Pramuka	1	v	-	-
16	Mesin Jahit	2	v	-	-
17	Mesin Obras	1	v	-	-

18	Kendaraan Roda 2	-	-	-	-
19	Leptop	1	v	-	-
20	Peralatan UKS	1	v	-	-
21	Peralatan Ketrampilan	1	v	-	-

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

#### 4. Data Buku

**Tabel 7**

**Data Buku MTs Negeri Model Purwokerto**

No	Jenis	Judul	Eksemplar	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Pegangan Guru	24	24	24	-
2	Pelajaran Siswa	245	24500	24000	500
3	Bacaan Lainnya	125	315	300	15
	<b>Jumlah</b>	<b>394</b>	<b>24839</b>	<b>24324</b>	<b>515</b>

(sumber: Dokumentasi MTs Negeri Model Purwokerto, tahun 2010/2011)

#### 5. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri Model Purwokerto berada di dalam kompleks sekolah sehingga mudah dijangkau dan dikunjungi setiap saat oleh warga sekolah. Perpustakaan MTs Negeri Model Purwokerto sudah memiliki gedung sendiri dengan luas 100 m<sup>2</sup>. Dikelola oleh Rahmi Fitri Warsiyati dan Laroiba Wahyatillah, A.Md.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Urusan Teknisi: Aquisisi, Inventarisasi, Klasifikasi, Katalogisasi, Finishing, Shelving (penataan koleksi di rak).
- b. Urusan Layanan: Sirkulasi, Referensi dan Minat Baca.

## 6. Laboratorium

Di MTs Negeri Model Purwokerto memiliki dua laboratorium yaitu laboratorium IPA dan bahasa yang masing-masing sudah mempunyai ruang tersendiri.

### a. Laboratorium IPA

Petugas yang mengelola laboratorium IPA yaitu Nenny Andajani, S.Si. dan Nuria Halida, S.Si. laboratorium IPA digunakan sebagai tempat untuk praktikum pelajaran IPA (Biologi dan Fisika).

Perlengkapan yang terdapat dalam laboratorium IPA antara lain sebagai berikut:

1. Meja praktek siswa : 16 Buah
2. Kursi siswa : 79 Buah
3. Meja kursi guru : 1 Stel
4. Almari mikroskop : 1 Buah
5. Almari kaca : 4 Buah
6. Almari alat : 4 Buah
7. Rak : 4 Buah
8. Laci bertingkat : 1 Buah

### b. Laboratorium Bahasa

Petugas yang mengelola laboratorium bahasa yaitu Ari Kuswanto, S.Pd.I. Laboratorium bahasa digunakan untuk praktik bahasa Inggris dan Bahasa Arab.



Perlengkapan yang terdapat dalam laboratorium Bahasa antara lain sebagai berikut:

1. Tape recorder : 20 Buah
2. Head phone : 20 Buah
3. Kaset bahasa Arab : 3 Buah
4. Kaset bahasa Inggris : 7 Buah
5. Alat monitoring tutor : 1 Buah
6. Meja kursi : 20 Buah
7. Meja kursi tutor : 1 Buah
8. AC : 2 Buah
9. Ruang Buku : 1 Buah



## BAB IV

### PENYAJIAN ANALISIS DATA

MTs Negeri Model Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan khas Islam. Di MTs Negeri Model Purwokerto dalam mengembangkan kurikulum Fiqih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dimana kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan seluruh bentuk keaktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan juga merupakan rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan. Dalam sistem persekolahan kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Impementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media, 2007), hlm. 4.

Dengan demikian MTs Negeri Model Purwokerto dengan adanya KTSP diberikan kewenangan untuk mengembangkan materi-materi kurikulum Fiqih secara lebih luas sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Adapun implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto mempunyai beberapa langkah, yaitu perencanaan/perumusan, implementasi, dan evaluasi.

#### **A. Perencanaan/Perumusan**

Perencanaan kurikulum pada dasarnya adalah penyiapan dokumen kurikulum berupa kurikulum dokumen inti, pedoman dan suplemen yang merupakan paket kurikulum. Perencanaan kurikulum baik dilakukan dalam jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sarijan selaku wakil kepala kurikulum MTs Negeri Model Purwokerto, bahwa proses perencanaan kurikulum Fiqih dilakukan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Agama RI, melalui PP. NO. 02 tahun 2003 tentang standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) khusus pelajaran agama. Setelah kurikulum tersebut terbentuk kemudian Kementerian Agama pusat memberikan kewenangan pada kepala kantor wilayah Kementerian Agama yang kemudian kewenangannya sampai pada MTs Negeri Model Purwokerto.<sup>4</sup>

Di MTs Negeri Model purwokerto dalam setiap perencanaan kurikulum Fiqih dilakukan setiap akhir semester dengan merumuskan KKM

---

<sup>3</sup> Ismail, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 147.

<sup>4</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

(kriteria ketuntasan minimal). Dalam setiap perencanaan langkah-langkah yang diberikan oleh MTs Negeri Model purwokerto kepada guru mata pelajaran Fiqih adalah dengan cara menyiapkan silabus dan memberikan contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>5</sup>

Selanjutnya kurikulum yang telah disusun secara logis dan sistematis yang diberikan kepada anak didik secara material, isinya disajikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Isi KTSP meliputi:

- a. Struktur dan muatan kurikulum.
- b. Beban belajar peserta didik.
- c. Kalender pendidikan.
- d. Silabus, dan
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>6</sup>

Kurikulum KTSP dijadikan pedoman atau rujukan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar oleh guru.<sup>7</sup>

Perencanaan kurikulum secara umum yang dilakukan oleh MTs Negeri Model Purwokerto disusun oleh tim pengembang kurikulum yaitu guru mata pelajaran, waka kurikulum, kepala sekolah dan komite sekolah melalui rapat penentuan kurikulum secara keseluruhan dengan bimbingan dari Dinas

---

<sup>5</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

<sup>6</sup> Sumber: Dokumen kurikulum KTSP MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 15 November 2010.

<sup>7</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

Pendidikan Menengah Kabupaten Banyumas dan Dinas Pendidikan Menengah Jawa Tengah.<sup>8</sup>

Perencanaan yang dikembangkan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto dilakukan secara berkelompok dengan guru mata pelajaran serumpun (Fiqih, Akidah Ahklak, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dalam sebuah sekolah yang dikenal dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dengan adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dapat mempermudah guru Fiqih dalam merencanakan program pembelajaran. Sehingga dalam mengimplementasikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto dalam setiap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penyapaian, materi pokok, kegiatan belajar, media pembelajaran.
- b. Menyiapkan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi soal.
- c. Menjabarkan standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator, dan indikator menjadi materi pokok.<sup>9</sup>

Dalam mengimplementasikan kurikulum MTs Negeri Model Purwokerto memberikan fasilitas belajar mengajar baik untuk guru maupun siswa seperti: buku-buku pegangan bagi siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa)

---

<sup>8</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

<sup>9</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

yang diberikan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan CD pembelajaran untuk Guru yang mata pelajarannya di UAN kan.<sup>10</sup>

Tujuan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>11</sup>

Adapun standar kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari bidang studi Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Kelas VII
  1. Melaksanakan ketentuan taharoh (bersuci).
  2. Melaksanakan tata cara sholat fardu dan sujud sahwi.
  3. Melaksanakan tata cara azan, iqamah dan sholat jamaah.

---

<sup>10</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

<sup>11</sup> Sumber: Dokumen kurikulum KTSP mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 5 desember 2010.

<sup>12</sup> *Ibid*, tanggal 5 desember 2010.

4. Melaksanakan tata cara berdzikirdan berdo'a setelah sholat.
  5. Melaksanakan tata cara sholat wajib selain sholat lima waktu.
  6. Menjelaskan tata cara sholat jama' qashar dan sholat dalam keadaan darurat.
  7. Melaksanakan tata cara sholat sunat muakkad dan ghoiru muakkad.
- b. Kelas VIII
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar sholat.
  2. Melaksanakan tata cara puasa.
  3. Melaksanakan tata cara zakat.
  4. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat.
  5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umarah.
  6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman.
- c. Kelas IX
1. Memahami tatacara penyembelihan qurban dan aqiqah.
  2. Memahami tentang muamalah.
  3. Memahami muamalah di luar jual beli.
  4. Melaksanakan tata cara perawatan jenazah dan ziarah kubur.

Sedangkan untuk standar kelulusan (SKL) mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto siswa harus dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh serta muamalah serta dapat mempratekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, tanggal 5 desember 2010.

## B. Implementasi

Pelaksanaan kurikulum yang sering disebut juga dengan implementasi kurikulum merupakan kegiatan nyata yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Tenaga pengajar bidang studi Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Uswatun Khasanah, S.Ag (kelas VII dan VIII).
- b. Ibu Kusriyatin, S.Ag (kelas VIII).
- c. ibu Nasifah, S.Ag (kelas IX).

Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, bahwa sebelum menyampaikan materi di depan kelas terlebih dahulu membuat persiapan. Dengan tujuan untuk memudahkan dalam menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengadakan penilaian.<sup>15</sup>

Persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto sebelum mengajar di depan kelas, antara lain:

- a. Menyusun Alokasi Waktu dalam Kalender Pendidikan.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota).
- c. Menyusun Program Semester (Promes).

---

<sup>14</sup> Ismail, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hlm. 154.

<sup>15</sup> Sumber: Wawancara dengan guru Fiqih (kelas VII, VIII dan IX), pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.



- d. Menyusun Silabus.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>16</sup>

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh MTs Negeri Model Purwokerto pada mata pelajaran Fiqih, memuat beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Identitas yang mencakup: nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester dan alokasi waktu.
- b. Standar kompetensi.
- c. Kompetensi dasar.
- d. Indikator.
- e. Tujuan pembelajaran.
- f. Materi pembelajaran.
- g. Metode pembelajaran.
- h. Langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- i. Sumber belajar dan media pembelajaran.
- j. Penilaian.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu dengan melakukan tes kemampuan awal dengan cara memberikan beberapa

---

<sup>16</sup> Sumber: Wawancara dengan guru Fiqih (kelas VII, VIII dan IX), pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.

pertanyaan kepada peserta didik seputar pelajaran yang lalu, serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar.

b. Kegiatan inti

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah penyampaian materi pokok kepada peserta didik. Disini seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam penyampaian materi mudah diterima oleh peserta didik.

c. Kegiatan akhir

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah tanya jawab tentang seputar materi yang diajarkan dan memberikan tugas-tugas berupa pekerjaan rumah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan maka metode yang digunakan hendaknya relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kemampuan guru, lingkungan anak serta sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan dengan guru Fiqih kelas VII, VIII dan IX metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode-metode yang digunakan seperti: ceramah, diskusi, kerja kelompok.<sup>17</sup>

Dalam pengajarannya di kelas guru Fiqih menggunakan sumber belajar seperti: LKS (lembar kerja siswa), Al-Qur'an terjemah dan hadist, dan buku

---

<sup>17</sup> Sumber: Wawancara dengan guru Fiqih (kelas VII, VIII dan IX), pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.

acuan paket Fiqih terbitan dari Depag. Menurut guru Fiqih buku terbitan Depag isinya kurang luas dan detail. Sehingga guru Fiqih mengambil sumber buku lain yang masih ada kaitannya dengan pelajaran Fiqih agar materi yang disampaikan lebih luas dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto, dalam mengimplementasikan kurikulum mata pelajaran Fiqih untuk kelas VII, VIII dan IX lebih menekankan pada aspek psikomotor atau prakteknya seperti mempraktekan bersuci dari najis dan hadas, sholat lima waktu, sholat jenazah, sholat sunat, dan tata cara pengurusan jenazah.<sup>19</sup>

Dalam mengimplementasikan kurikulum Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto ada beberapa hambatan terkait dengan pembelajaran dan cara mengatasinya yang dilakukan oleh guru Fiqih, diantaranya :

- a. Materi yang sangat padat dan waktunya yang sangat singkat.

Materi pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu sehingga kedalaman materi dianggap kurang. Maka guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto mensiasati hal tersebut dengan cara memberikan tugas-tugas seperti: pekerjaan rumah, merangkum materi pelajaran dan diskusi kelompok.<sup>20</sup>

- b. Minat anak dalam belajar kurang.

---

<sup>18</sup> Sumber: Wawancara dengan Uswatun Khasanah, (guru Fiqih kelas VII) pada tanggal 5 Desember 2010.

<sup>19</sup> Sumber: Wawancara dengan guru Fiqih (kelas VII, VIII dan IX), pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.

<sup>20</sup> Sumber: Wawancara dengan Uswatun Khasanah, (guru Fiqih kelas VII) pada tanggal 5 Desember 2010.

Minat merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena kalau minat siswa rendah maka dia tidak akan tertarik pada pelajaran tersebut.

Maka yang dilakukan guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto dalam mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya belajar.<sup>21</sup>

c. Untuk hafalan dalil-dalil masih sangat kurang.

Cara yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto dalam mengatasi hal tersebut dengan menyuruh anak untuk membaca secara berulang-ulang.<sup>22</sup>

Melihat keadaan guru di atas, merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kurikulum yaitu dalam proses belajar mengajar. Sebab Implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>23</sup>

### C. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang sangat penting. Karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat

---

<sup>21</sup> Sumber: Wawancara dengan Nasifah, (guru Fiqih kelas IX) pada tanggal 7Desember 2010.

<sup>22</sup> Sumber: Wawancara dengan Sarijan (waka kurikulum) pada tanggal 15 November 2010.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) , hlm. 200.

tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.<sup>24</sup>

Untuk mengetahui penguasaan masing-masing kompetensi bidang studi Fiqih, di MTs Negeri Model Purwokerto digunakan rambu-rambu penilaian sebagai berikut:

- a. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik, bahan penyusunan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Penilaian yang dilakukan mencakup kemajuan belajar dan hasil belajar, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Penilaian hasil belajar merupakan kumpulan informasi tentang tingkat kemajuan yang dicapai siswa dalam menguasai sebuah kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.
- d. Penilaian hasil belajar Fiqih adalah kumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan suatu standar kompetensi yang meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk menentukan peserta didik bisa atau tidak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Penilaian hasil belajar Fiqih dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

dan perkembangan peserta didik, serta ujian, ulangan, atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

- f. Penilaian hasil belajar Fiqih oleh pendidik bisa menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti: tes, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>25</sup>

Dalam penyusunan soal-soal untuk evaluasi di MTs Negeri Model Purwokerto ada yang dibuat sendiri oleh guru Fiqih dan ada yang dibuat bersama-sama dengan guru-guru dari sekolah lain yang ada di Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan guru Fiqih bahwa untuk evaluasi kurikulum di MTs Negeri Model Purwokerto antara lain:

## **IAIN PURWOKERTO**

- a. Memberikan tugas-tugas dan pekerjaan rumah pada setiap selesai proses belajar mengajar.
- b. Ulangan harian dilakukan setelah satu materi pokok telah disampaikan kepada siswa.

---

<sup>25</sup> Sumber: Dokumen kurikulum KTSP mata pelajaran Fiqih MTs Negeri Model Purwokerto, dikutip pada tanggal 5 desember 2010.

<sup>26</sup> Sumber: Wawancara dengan guru Fiqih (kelas VII, VIII dan IX), pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.

- c. Ujian mid semester dan semester dilakukan setelah kompetensi dasar tercapai.<sup>27</sup>

Bila ditinjau dari sifat dan fungsinya evaluasi di MTs Negeri Model Purwokerto digolongkan menjadi dua macam. *Pertama*, evaluasi formatif yaitu evaluasi yang diadakan pada pertengahan atau akhir tiap proses belajar, yang tujuan utamanya untuk mendorong anak dalam proses belajar. *Kedua*, evaluasi sumatif atau evaluasi akhir (keseluruhan) yang biasanya dilaksanakan banyak sekali proses belajar.<sup>28</sup>

Dalam penilaian hasil belajar di MTs Negeri Model Purwokerto menggunakan jenis evaluasi berupa:

- d. Tertulis seperti ulangan harian, mid semester dan semester.
- e. Lisan seperti hafalan do'a dan dalil-dalil.
- f. Praktek seperti wudhu, sholat wajib dan sunat.<sup>29</sup>

Dalam hal ini siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diharuskan mengikuti remedial sampai siswa tersebut memenuhi standar KKM. Untuk standar KKM bidang studi Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto adalah dengan nilai 70. Untuk unsur-unsur yang dinilai seperti baik tidaknya penguasaan materi, benar tidaknya gerakan dalam praktek ibadah, dan KKM tiap-tiap standar kompetensi.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Sumber: Wawancara dengan Waka kurikulum dan guru Fiqih, pada tanggal 5, 7 dan 20 Desember 2010.

<sup>28</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 124.

<sup>29</sup> Sumber: Wawancara dengan Uswatun Khasanah, (guru Fiqih kelas VII) pada tanggal 5 Desember 2010.

<sup>30</sup> Sumber: Wawancara dengan Kusriyatin, (guru Fiqih kelas VIII) pada tanggal 20 Desember 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan/Perumusan**

Perencanaan kurikulum Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto dilakukan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Agama RI, melalui PP. NO. 02 tahun 2008 tentang standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) khusus pelajaran agama. Setelah kurikulum tersebut terbentuk kemudian Kementerian Agama pusat memberikan kewenangan pada kepala kantor wilayah Kementerian Agama yang kemudian kewenangannya sampai pada MTs Negeri Model Purwokerto.

##### **2. Implementasi**

Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut guru Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelum menyampaikan materi di depan kelas terlebih dahulu membuat persiapan. Dengan tujuan untuk memudahkan dalam menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengadakan penilaian.



### 3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri

Model Purwokerto antara lain:

- a. Memberikan tugas-tugas dan pekerjaan rumah pada setiap selesai proses belajar mengajar.
- b. Ulangan harian dilakukan setelah satu materi pokok telah disampaikan kepada siswa.
- c. Ujian mid semester dan semester dilakukan setelah kompetensi dasar tercapai.

### B. Saran-saran

Setelah melihat pengembangan kurikulum bidang studi Fiqih di MTs Negeri Model Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana kurikulum guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum Fiqih.
2. Dalam penyampaian materi guru hendaknya menggunakan metode yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
3. MTs Negeri Model Purwokerto hendaknya dalam memberikan fasilitas berupa CD pembelajaran untuk guru Fiqih, seperti guru yang mata pelajarannya di UAN kan.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta taufik-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada kepala sekolah MTs Negeri Model Purwokerto yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini baik dari segi sistematika, susunan bahasa maupun isinya. Sebagaimana pepatah mengatakan "Tiada gading yang tak retak", itulah semua kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran, kritik dan kontribusi yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, MTs Negeri Model Purwokerto serta bagi dunia ilmu pengetahuan. *Amin Amin Ya Rabbal 'Alamin.*



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan  
2004, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media.
- Burhan Nurgiyantoro  
1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPF.
- Dakir  
2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama  
2009, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah.
- Ismail  
2009, *Kurikulum dan Pembelajaran: Konsep, Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Grha Guru.
- Khaeruddin, dan Mahfud Junaedi, dkk  
2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Impementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media.
- Lexy J. Moloeng  
2002, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin  
2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mukhtar  
2007, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Cipayung Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mulyasa  
2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana  
1996, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Nana Syaodih Sukmadinata  
1997, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution  
2009, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 
- 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik  
2008, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 
- 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandijah  
1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto  
2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi  
2004, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syafaruddin  
2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syarifudin Azwar  
1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman  
2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya  
1989, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Zakiah Daradjat  
1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 
- 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wahid Al Amin
2. Tempat Tanggal lahir : Cilacap, 23 Januari 1988
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jepara Wetan RT 05/02 Binangun, Cilacap,  
Jawa Tengah 53281
6. Nama Orang tua : a. Nama Ayah : H. Nur Siyam  
Pekerjaan : Tani  
b. Nama Ibu : Tarsem  
Pekerjaan : Tani
7. Riwayat Pendidikan
  - a. Pendidikan Formal : a. TK Islam Jepara Wetan  
b. MI GUPPI Jepara Wetan  
c. SLTP N 2 Binangun  
d. MAN Kroya  
e. STAIN Purwokerto lulus teori tahun  
2010
  - b. Pendidikan Non-Formal : Ponpes Ath-Thohiriyah Karang Salam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa menambah serta mengurangi sedikitpun.

Purwokerto, 18 Januari 2011

Penulis,

**Wahid Al Amin**

NIM. 062633048



**IAIN PURWOKERTO**